

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dalam Bab V ini peneliti sajikan simpulan dari hasil kajian dan penelitian mengenai “Penguatan Karakter Religius dalam Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Kasus pada Program Kebaktian di SMPK BPK Penabur Cimahi). Simpulan yang disajikan dalam bab ini berdasarkan pada data yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian, selanjutnya diolah dan dianalisis ke dalam bentuk karya tulis ini. Selain simpulan, peneliti juga membuat rekomendasi yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait dan juga bagi peneliti selanjutnya dengan harapan adanya perbaikan dan juga perubahan bagi pihak yang berkepentingan atau juga tertarik untuk mengkaji penelitian ini.

5.1 Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian ini mengenai “Penguatan Karakter Religius dalam Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Kasus pada Program Kebaktian di SMPK BPK Penabur Cimahi)”. Simpulan ini fokus uraiannya untuk menjawab setiap rumusan masalah penelitian, yaitu *Pertama*, bagaimana gambaran program ibadah kebaktian sebagai penguatan karakter religius SMPK BPK Penabur Cimahi. *Kedua*, bagaimana proses implementasi pelaksanaan ibadah kebaktian sebagai penguatan karakter religius SMPK BPK Penabur Cimahi. *Ketiga*, bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan ibadah kebaktian sebagai penguatan karakter religius di SMPK BPK Penabur Cimahi. Keempat, bagaimana evaluasi dan solusi dalam pelaksanaan ibadah kebaktian sebagai penguatan karakter religius di SMPK BPK Penabur Cimahi. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, program ibadah kebaktian menggambarkan visi dan misi sekolah SMPK BPK Penabur Cimahi. Program ibadah kebaktian sebagai penjabaran dari visi BPK Penabur Cimahi yaitu Menjadikan Lembaga Pendidikan Kristen Yang Unggul dalam Iman, Ilmu dan

Tohap Pandapotan Simaremare, 2019
PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (Studi Kasus Pada Program Kebaktian SMPK BPK Penabur Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelayanan. Demikian juga dengan misi SMPK BPK Penabur Cimahi yaitu Mengembangkan Potensi Peserta Didik Secara Optimal Melalui Pendidikan dan Pengajaran Bermutu Berdasarkan Nilai-Nilai Kristiani. Dalam ibadah kebaktian akan diajarkan nilai-nilai kristiani.

2. Bahwa dalam implementasi pelaksanaan ibadah kebaktian sebagai penguatan karakter religius SMPK BPK Penabur Cimahi tidak terlepas dari pembangunan nilai-nilai karakter religius peserta didik. Nilai-nilai tersebut ditumbuh kembangkan melalui pendidikan kewarganegaraan yang merujuk kepada kegiatan keagamaan yang sudah dijadikan sebagai program kegiatan wajib sebagai pembiasaan di sekolah tersebut. Untuk Pendidikan Kewarganegaraannya sendiri yang dilaksanakan oleh guru di kelas sudah memasukkan nilai-nilai karakter terutama nilai religius yang terlihat dari kebiasaan siswa-siswi SMPK BPK Penabur Cimahi yang sesuai dengan motto sekolah yaitu Iman, Ilmu dan Pelayanan. Untuk penguatan karakter religius warga sekolah SMPK BPK Penabur Cimahnya sendiri adalah keterlibatan semua pihak baik dari siswa-siswa, guru maupun fungsional sekolah sangat baik.
3. Beberapa faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi adalah perihal tempat pelaksanaan ibadah kebaktian yang kurang menarik, waktu pelaksanaan ibadah yang dilaksanakan pada siang hari, pemilihan tema ibadah. Sedangkan faktor pendukung berupa bantuan dari *stakeholder* seperti guru yang terkordinir dan saling bekerja sama dalam tercapainya tujuan dari program ibadah kebaktian ini ditambah sekolah memberikan ruang kepada siswa khususnya para pengurus OSIS untuk memimpin pelaksanaan ibadah kebaktian.
4. Sebagai bentuk evaluasi dan solusi dari kegiatan ibadah kebaktian, pihak sekolah yang dibantu oleh guru, pengurus OSIS, meminta masukan dari para siswa, orang tua bahkan pendeta yang pernah berkotbah untuk memberikan masukannya mengenai pelaksanaan ibadah kebaktian. Disamping itu, pihak sekolah juga belajar dari kegiatan yang telah dilaksanakan dari tahun sebelumnya untuk meminimalisir kendala yang dihadapi. Sebagai solusi dari

Tohap Pandapotan Simaremare, 2019

PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (Studi Kasus Pada Program Kebaktian SMPK BPK Penabur Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kendala yang dihadapi, pihak sekolah melibatkan pengurus OSIS dalam menghias aula semenarik mungkin, memimpin pelaksanaan ibadah kebaktian. Partisipasi siswa sangat antusias dalam kegiatan ini karena semua siswa, baik yang beragama Kristen maupun non-Kristen ikut bergabung dalam kegiatan tersebut. Yang beragama non-Kristen bisa masuk pada bagian dokumentasi atau pun bidang yang lainnya. Selain itu dari segi waktu acara mungkin memiliki kendala waktu yang tidak sesuai dengan yang sudah diagendakan. Masalah waktu yang tidak sesuai dengan agenda dapat di minimalisir dengan mengurangi waktu atau durasi dari beberapa kegiatan selanjutnya. Sedangkan faktor pendukung yang berasal dari dalam program Ibadah Kebaktian adalah minat peserta didik yang cukup besar untuk ikut terlibat dalam kegiatan Ibadah Kebaktian tersebut. Berdasarkan wawancara di lapangan mereka mengutarakan bahwa kegiatan tersebut merupakan suatu kesempatan untuk memuji dan memuliakan nama Tuhan. Karena selain dapat meningkatkan karakter religius kegiatan tersebut juga bisa menciptakan kekompakan dikalangan siswa. Selaras dari pendapat peserta didik di lapangan mereka sangat *exited* (gembira) saat menyimak paparan materi kotbah dari Pendeta.

5. Bagi siswa yang beragama non-kristen, pada saat kebaktian berlangsung, mereka dibimbing oleh guru yang seagama dengan siswa tersebut. Hal ini dilakukan mengingat keterbatasan guru agama non-kristen dan sebagai wujud penyeimbang dalam penguatan karakter religius di sekolah.

5.2 Implikasi

Pendidikan kewarganegaraan dalam penguatan pendidikan karakter merupakan dua hal saling berhubungan. Karakter tidak bisa diwariskan, karakter harus dibangun dan dikembangkan secara sadar hari demi hari melalui suatu proses yang tidak instan. Karakter bukanlah sesuatu bawaan sejak lahir yang tidak dapat diubah lagi seperti sidik jari. Begitu juga dengan karakter religius. Implementasi karakter religius sudah dimulai sejak kita kecil dalam lingkungan keluarga dan proses pembiasaan tersebut akan menjadi sebuah karakter hingga sekarang. Memiliki karakter religius dan beriman akan membentuk sikap dan

perilaku peserta didik yang baik, serta menunjukkan keyakinan akan adanya kekuatan sang pencipta. Keyakinan adanya tuhan akan mewujudkan manusia yang taat beribadah dan berperilaku yang sesuai dengan apa yang dianut oleh agama dan tidak melakukan apa yang dilarang oleh agama.

Zaman sekarang banyak kita lihat bahwa orang tua yang sudah berumur tidak peduli akan ajaran agama karena sewaktu kecil mereka tidak peduli akan nilai karakter religius yang harus di taati. Semakin tua umur seseorang semakin susah untuk mengubah kebiasaan tersebut. Tetapi kendati demikian masih banyak juga generasi muda yang memiliki integritas dalam bidang keagamaan. Implikasi yang terjadi saat ini adalah perlunya penguatan pendidikan karakter religius untuk menciptakan generasi muda yang lebih baik secara spritual. Hubungan yang erat antara fikiran dengan spritual akan menciptakan perilaku yang sesuai dengan agama yang menjadikan generasi muda tetap dijalan yang benar. Penguatan pendidikan religus tersebut bisa didapatkan dalam pendidikan kewarganegaraan ataupun dalam kegiatan pembiasaan yang memiliki nilai-nilai agama untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5.3 Rekomendasi

Implikasi dan rekomendasi yang peneliti ajukan berupa saran dan masukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini. Penulis berharap agar rekomendasi ini menjadi manfaat untuk perbaikan dan memperjelas tentang penguatan karakter religius dalam pendidikan kewarganegaraan melalui program keagamaan.

- 1) Bagi siswa, hendaknya selalu berusaha untuk tetap menjadi siswa yang baik secara spitual dan sosial. Pengutan karakter religius tersebut sangat perlu ditanamkan dan dikembangkan untuk menjadikan siswa menjadi calon generasi muda yang membanggakan negara.
- 2) Bagi institusi atau sekolah, seharusnya menyediakan guru agama non-kristen sebagai kebutuhan dan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yang berlaku. Hal ini perlu ditindaklanjuti mengingat di sekolah belum

Tohap Pandapotan Simaremare, 2019

PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (Studi Kasus Pada Program Kebaktian SMPK BPK Penabur Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersedianya guru agama non-kristen seperti Islam, Hindu, Budha padahal di sekolah terdapat siswa yang beragama non-kristen.

- 3) Bagi Orangtua dan masyarakat, hendaknya terus memberikan dukungan kepada institusi dan pemerintah dalam mengimplementasikan pendidikan kewarganegaraan dalam penguatan pendidikan karakter religius
- 4) Bagi pemerintah, hendaknya memberikan dukungan penuh terhadap penyediaan sarana dan prasarana institusi dalam menunjang program pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai religius tersebut sebagai upaya dalam meningkatkan karakter peserta didik.